

## **Sosialisasi Pengaruh Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa SMKN 1 Meureubo Aceh Barat**

**Arfriani Maifizar\*, Khairan, Sopar, Riki Yulianda**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Sosiologi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

Email: arfriani\_maifizar@utu.ac.id

Email Penulis Korespondensi: arfriani\_maifizar@utu.ac.id

**Abstrak**—Permasalahan maraknya penyalahgunaan Narkoba di Kabupaten Aceh Barat Propinsi Aceh dewasa ini merupakan sesuatu yang bersifat urgen dan kompleks. Terbukti dengan bertambahnya jumlah korban penyalahgunaan atau pecandu narkoba secara signifikan. Penelitian ini mengungkap bahwa sebagian besar pengguna narkoba merupakan para remaja atau siswa pada usia sekolah. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pihak sekolah. Adapun kondisi / Eksisting bahwa SMKN 1 Meureubo sebagai tempat pelaksana masih sangat membutuhkan kerjasama dengan pihak perguruan tinggi di daerah kecamatan Meureubo untuk membantu melakukan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa/remaja. Hasil observasi mengidentifikasi bahwa masalah yang terjadi di SMKN 1 Meureubo sebagai berikut: Keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh siswa terhadap manfaat kegiatan sosialisasi tentang bahaya Narkoba selama ini baik yang diberikan guru ataupun pihak Dinas Pendidikan serta pihak terkait lainnya; Siswa dan guru belum/memiliki materi dan keterampilan khusus yang dapat membahas tentang dampak penyalahgunaan Narkoba bagi siswa SMKN 1 Meureubo; Terdapat keingintahuan guru dan siswa tentang keikutsertaan berperan di kegiatan penanggulangan bahaya Narkoba yang ada di wilayah Aceh Barat; Memiliki rasa tanggung jawab yang sama antara guru, siswa dan kepala sekolah SMKN 1 Meureubo untuk mencegah masuknya bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan dunia pendidikan. Hasil pengabdian yaitu tercapainya sosialisasi pada SMKN 1 Meureubo, dengan terlaksananya beberapa tahapan sosialisasi yaitu: Pembentukan Tim kegiatan; Administrasi kegiatan; Pembuatan materi sosialisasi dan banner pelatihan; Pelaksanaan sosialisasi; Evaluasi kegiatan dan Laporan kegiatan.

**Kata Kunci:** Narkoba; Siswa; Pencegahan; Sekolah; Sosialisasi

**Abstract**—The drug problem in West Aceh District, Aceh Province today is something that is urgent and complex. In the last decade the problem has become more widespread. Evidenced by the significant increase in the number of drug abusers or addicts. This research reveals that most drug users are teenagers or school-age students. Based on the results of field observations and interviews with the school. As for the condition/existing that SMKN 1 Meureubo as the implementing location still really needs cooperation with universities in the Meureubo sub-district to help socialize the dangers of drug abuse among students/youth. the results of observations identified that the problems that occurred at SMKN 1 Meureubo were as follows: Limited knowledge possessed by students regarding the benefits of socialization activities about the dangers of narcotics so far either given by teachers or the Department of Education and other related parties; Students and teachers do not yet/have specific material and skills that can discuss the effects of drug abuse for students at SMKN 1 Meureubo; There is a curiosity of teachers and students about participation in the activities of overcoming the dangers of narcotics in the West Aceh region; Having the same sense of responsibility between teachers, students and principals of SMKN 1 Meureubo to prevent the dangers of drug abuse from entering the world of education. The results of the dedication were the achievement of socialization at SMKN 1 Meureubo, with the implementation of several stages of socialization, namely: Formation of an activity team; Activity administration; Making outreach materials and training banners; Implementation of socialization; Evaluation of activities and activity reports.

**Keywords:** Drugs; Students; Prevention; Schools; Outreach

### **1. PENDAHULUAN**

Permasalahan Narkoba di Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh dewasa ini merupakan sesuatu yang bersifat urgen dan kompleks. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi semakin marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya. Secara etimologi narkoba (narkotika) berasal dari Bahasa Inggris, yaitu narcose atau narcosis yang berarti menidurkan dan membiuskan. Narkotika berasal dari Bahasa Yunani yaitu narke atau narkam yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Narkotika berasal dari perkataan narcotic yang artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri serta dapat menimbulkan efek stupor (terbius). (Nurul Irfan, 2016 : 173). Sedangkan secara terminologi, dalam kamus besar Bahasa Indonesia, narkoba atau narkotika adalah obat yang dapat menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang. Narkotika secara umum adalah semua zat yang mengakibatkan kelemahan atau pembiusan atau mengurangi rasa sakit. Narkotika yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika juga disebut dengan dengan nama “mood altering substance” atau zat pengganti mood. (Aat Syafaat, 2008 : 110). Istilah narkotika dalam konteks hukum Islam tidak disebutkan secara langsung di dalam Alquran maupun sunnah. Di dalam Alquran hanya

disebutkan mengenai istilah khamr. Adapun dalam teori ilmu fiqih disebutkan bila suatu hukum belum ditentukan status hukumnya, maka bisa diselesaikan melalui metode qias (analogi hukum). Selanjutnya, kata khamr dipahami sebagai nama minuman yang dapat membuat peminumnya mabuk atau menyebabkan gangguan kesadaran. Bertolak dari akibat yang ditimbulkan antara khamr dan narkotika yang ditimbulkan sama, yaitu memabukkan maka hukumnya adalah haram. (Muhammad Fajar Muttaqin, 2019 : 38). Secara terminologi khamr adalah nama untuk setiap yang menutup akal dan menghilangkannya, khususnya untuk zat yang dijadikan sebagai minuman keras yang terkadang terbuat dari anggur atau zat lainnya. (Mardani, 2004 : 95). Dapat disimpulkan bahwa khamr adalah zat yang memabukkan, baik ketika banyak ataupun sedikit. Umar bin Khattab telah menegaskan bahwa "alkhamru ma khamara al-'aql", khamr adalah sesuatu yang menutupi akal. Hal ini menunjukkan bahwa arti dari khamr itu sendiri adalah sesuatu yang menutupi. Narkotika tentu termasuk kedalam kategori pengertian di atas, karena seseorang yang menggunakannya menjadi mabuk dan akalnya tertutupiserta tidak berfungsi. (Muhammad Fajar Muttaqin: 2019 : 38). Dampak dari penyalahgunaan narkotika tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunanya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia maupun tingkat pendidikan. Sampai saat ini tingkat peredaran narkotika sudah merambah pada berbagai level, tidak hanya pada daerah perkotaan saja melainkan sudah menyentuh komunitas pedesaan. Kejahatan narkotika merupakan kejahatan internasional (International Crime), kejahatan yang terkoorganisir (Organize Crime), mempunyai jaringan yang luas, mempunyai dukungan dana yang besar dan sudah menggunakan teknologi yang canggih. Narkotika mempunyai dampak negatif yang sangat luas; baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial, budaya, hankam, dan lain sebagainya. Bila penyalahgunaan narkotika tidak diantisipasi dengan baik, maka akan rusak bangsa dan negara ini. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang baik dari seluruh komponen bangsa untuk penanggulangan penyalahgunaan narkotika. (Soedjono, 2000 : 41). Dari berbagai penelitian mengungkapkan bahwa, sebagian besar pengguna narkotika ialah remaja atau para siswa sekolah. Narkotika adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan terlarang. Sementara Nafza merupakan singkatan dari narkotika, alkohol, dan zat adiktif lainnya (obat-obatan terlarang, berbahaya yang mengakibatkan seseorang mempunyai ketergantungan terhadap obat-obatan tersebut). Kedua istilah tersebut sering digunakan untuk istilah yang sama, meskipun istilah Nafza lebih luas lingkupnya. Narkotika dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan cara memasukkan obat tersebut ke dalam tubuhnya, pengaruh tersebut berupa pembiasaan, hilangnya rasa sakit rangsangan, semangat dan halusinasi. Menurut UU 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat buatan atau pun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunnya kesadaran, serta menyebabkan kecanduan. Dengan timbulnya efek halusinasi inilah yang menyebabkan kelompok masyarakat terutama di kalangan remaja ingin menggunakan Narkotika meskipun tidak menderita apa-apa. Anak usia remaja memang paling rawan terhadap penyalahgunaan narkotika. Karena masa remaja adalah masa pencarian identitas diri. Ia berusaha menyerap sebanyak mungkin nilai-nilai baru dari luar yang dianggap dapat memperkuat jati dirinya. Ia selalu ingin tahu dan ingin mencoba, apalagi terhadap hal-hal yang mengandung bahaya atau resiko (risk taking behavior). Umumnya, anak atau remaja mulai menggunakan narkotika karena ditawarkan kepadanya dengan berbagai janji, atau tekanan dari kawan atau kelompok. Ia mau mencobanya karena sulit menolak tawaran itu, atau terdorong oleh beberapa alasan seperti keinginan untuk diterima dalam kelompok, ingin dianggap dewasa dan jantan, dorongan kuat untuk mencoba, ingin menghilangkan rasa bosan, kesepian, stress atau persoalan yang sedang di hadapinya. (U.Tanthowi Pramon, 2003 : 15). Menurut Soubar Isman dalam bukunya faktor mengapa seseorang menggunakan Narkotika yaitu: ( Soubar Usman, 2-10 : 16-19) karena factor induvidu yang meliputi: biasanya para remaja ingin coba-coba hal yang baru, Kepribadian yang lemah sehingga mudahnya penjahat, Narkotika untuk membujuknya, untuk itu bentengi dirimu dengan iman dan ketakwaan, Menghilangkan masalah atau setres, Ikut trend atau mode, dibilang kampung atau tidaktrendy bila tidak mengkonsumsi narkotika, Ingin diterima kelompok dan Faktor Lingkungan yang meliputi ; Tinggal dilingkungan gelap Narkotika, Sekolah dilingkungan yang rawan Narkotika, Bergaul dengan pemakai Narkotika, Dorongan kelompok sebaya, Adanya keluarga yang kurang harmonis, Kelihaihan sindikat narkotika untuk mengembangkan jaringannya dengan cara diberikan gratis dan dijadikan kurir dengan imbalan Narkotika, akhirnya ketagihan, Mitos yang berkembang bahwa dengan mengkonsumsi Narkotika dapat meningkatkan tenaga dan Pengalaman seseorang yang pernah memakai Narkotika.

Setiap pecandu narkotika setiap saat membutuhkan narkotika sebagai bagian dari kebutuhan hidupnya yang cenderung dosisnya akan selalu bertambah, dibandingkan dengan dengan beberapa barang dagangan lainnya, narkotika adalah komoditi yang menguntungkan, meskipun ancaman dan resikonya cukup berat. (Sitanggang, 1999 : 32). Meskipun sudah diancam hukuman yang berat kepada pengedar dan sindikat narkotika namun pelanggaran tidak pernah berhenti, mungkin karena perdagangan ini sangat menguntungkan atau subversi yang sangat berat. Penghancuran tanaman ganja terjadi di mana-mana namun masih dijumpai tanaman baru. Hal ini harus dihadapi bersama oleh seluruh lapisan masyarakat dengan aparat-aparat pemerintah dalam penumpasannya. Masyarakat harus cepat tanggap terhadap hal-hal yang sekiranya menjurus kearah kejahatan narkotika. Komunikasi harus dijalin sebaik-baiknya antara masyarakat dengan aparat-aparat pemerintah dalam mengadakan pemberantasan penyalahgunaan narkotika. (Romli, 2001 : 52). Bahaya bila menggunakan Narkotika

bila tidak sesuai dengan peraturan adalah adanya adiksi/ketergantungan obat (ketagihan). Adiksi adalah suatu kelainan obat yang bersifat kronik/periodik sehingga penderita kehilangan kontrol terhadap dirinya dan menimbulkan kerugian terhadap dirinya dan masyarakat. Orang-orang yang sudah terlibat pada penyalahgunaan Narkotika pada mulanya masih dalam ukuran (dosis) yang normal. Lama-lama pengguna obat menjadi kebiasaan, setelah biasa menggunakan kemudian untuk menimbulkan efek yang sama diperlukan dosis yang lebih tinggi (toleransi). Setelah fase toleransi ini berakhir menjadi ketergantungan, merasa tidak dapat hidup tanpa Narkotika. Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam pengembangan jiwa dan kepribadian anak. Dalam upaya mengawasi dan mencegah penyalahgunaan Narkotika di sekolah, oleh karena itu perlu diadakan penyuluhan terhadap pelajar. Penyuluhan ini dibuat untuk dapat menimbulkan kesadaran akan bahaya Narkotika bagi para pelajar atau siswa di sekolah kejuruan yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan SMKN 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. Yang diikuti sebanyak 60 orang peserta pelajar yang terdiri dari berbagai jurusan di sekolah tersebut. Melalui kegiatan sosialisasi bahaya narkotika ini, kami harap para peserta mampu memahami pengertian dan bentuk bahaya narkotika dari sejak dini sebelum terjerumus ke kegiatan atau dampak akibat mengkonsumsi Narkotika semasa menjadi siswa SMK. Pengertian sosialisasi menurut Charles R Wright yang dikutip oleh Sutaryo adalah proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain. (Sutaryo, 2004 : 156). Penyuluhan ini sangat penting, terlebih Kota Dumai tengah menjadi primadona bagi penyebaran Narkotika disebabkan kondisinya sebagai kota transit antar Negara juga bagi pendatang dari Malaysia dan negara lain. Dengan penyuluhan ini diharapkan bisa muncul kesadaran para siswa untuk menjauhi bahkan memerangi Narkotika dari usia dini. Dan tidak menjadi korban Narkotika seumur hidupnya, maka kita semua memainkan peranan yang sangat penting guna mewujudkan masyarakat sadar akan bahaya narkotika tersebut. Masa remaja dapat diidentikkan dengan beberapa kondisi mental yang rawan dan masih berada dalam situasi mencari jati diri dalam artian mendapat perubahan besar sehingga memicu konflik seperti kebimbangan pada diri individu (Yurson masduki dan Idi warsah, 2020). Menurut Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10- 24 tahun dan belum menikah (Amita Diananda, 2018). Dalam proses Pendidikan, remaja diberi kebebasan dalam menentukan pilihan sendiri atau Pendidikan yang sesuai dengan jalur karir masa depannya, sehingga hal ini membuat remaja khawatir dan tertekan dalam mengambil keputusan masa depannya (Farhan Zakaria dan Koentjoro, 2017). Dalam pandangan sosiologi aktifitas pelaksanaan sosialisasi dikerjakan oleh person person tertentu sesuai dengan tujuan dari sosialisasi tersebut. Dalam kajian sosiologi masalah sosialisasi adalah suatu sub tema yang sangat penting dalam membentuk masyarakat yang harmonis. Menurut Damsar, 2010 dalam sosialisasi terdapat dua hal penting, yaitu tentang proses sosialisasi (suatu transmisi pengetahuan, sikap, nilai norma dan perilaku esensial masyarakat. Sedangkan yang kedua sosialisasi dilihat sebagai tujuan yang diperlukan agar masyarakat mampu berpartisipasi secara efektif.

Sosialisasi adalah sebagai suatu proses belajar peran, status dan nilai yang diperlukan untuk partisipasi dalam institusi social. Menurut Zanden, 1990 sosialisasi adalah suatu proses interaksi social dimana seseorang mendapatkan pengetahuan, sikap, nilai dan perilaku esensial untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Menurut Maclever sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial (2013:175). Adapun manfaat adanya sosialisasi dalam masyarakat terbagi menjadi dua tahap, Bagi individu, sosialisasi berfungsi sebagai pedoman dalam belajar mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik nilai, norma, dan struktur sosial yang ada pada masyarakat di lingkungan tersebut. Bagi masyarakat, sosialisasi berfungsi sebagai alat untuk melestarikan, penyebaran, dan mewariskan nilai, norma, serta kepercayaan yang ada pada masyarakat. Pembelajaran yang dilakukan individu dalam mengenal lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Sedangkan pengertian sosialisasi dalam arti luas adalah suatu proses interaksi dan pembelajaran yang dilakukan seseorang sejak ia lahir hingga akhir hayatnya di dalam suatu budaya masyarakat. Melalui proses sosialisasi maka seseorang dapat memahami dan menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing sesuai budaya masyarakat. Dengan kata lain, individu mempelajari dan mengembangkan pola-pola perilaku sosial dalam proses pendewasaan diri. Dengan begitu, nilai, norma, dan kepercayaan tersebut dapat dijaga oleh semua anggota masyarakat. Ada beberapa tahapan dalam sosialisasi menurut Robert MZ. Lawang (2013) dalam masyarakat yaitu meliputi 1. Sosialisasi primer: Sosialisasi primer merupakan proses sosialisasi yang pertama kali dilakukan oleh individu sejak masih anak-anak. Ini merupakan awal bagi semua anggota masyarakat dalam memasuki keanggotaan mereka pada suatu kelompok masyarakat. Sosialisasi primer ini dimulai dari keluarga, dimana individu mulai belajar membedakan dirinya dengan orang lain di sekitarnya. Pada tahap ini anggota keluarga punya peranan penting bagi masing-masing individu. Di sinilah pertamakali seseorang mendapatkan pelajaran mengenai budaya keluarga, baik itu agama, aturan, dan lain-lain. 2. Sosialisasi Sekunder; Sosialisasi sekunder merupakan pelajaran berikutnya yang dilakukan oleh individu. Pada tahap ini seseorang belajar mengenali lingkungannya di luar keluarga, baik itu nilai-nilai, norma, yang ada di lingkungan masyarakat. Proses sosialisasi sekunder ini bertujuan agar individu dapat menerima nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Pada

umumnya, sosialisasi sekunder ini menjadi penentu sikap seseorang karena telah beradaptasi dengan berbagai lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pihak sekolah bulan September tahun 2022 dengan mitra tempat sosialisasi, adapun kondisi / Eksisting dari mitra adalah sebagai berikut (1) SMKN 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh sebagai tempat pelaksana masih sangat membutuhkan kerjasama dengan pihak perguruan tinggi di daerah kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh untuk membantu mengisi materi dan kegiatan sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa/remaja yang akan diselenggarakan setelah keluar surat tugas dari pihak LPPM Universitas Teuku Umar (2) Adanya keterbatasan dalam informasi tentang bahaya dan dampak Narkoba perlu digagas melalui suatu kegiatan tatap muka antara tim sosialisasi Bahaya Narkoba Untuk Siswa SMKN 1 Meureubo dengan peserta sosialisasi atau siswa SMK beserta guru SMK yang akan mendampingi kegiatan sosialisasi. Berdasarkan analisa situasi diatas, Tim Dosen Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Program studi Sosiologi FISIP UTU tertarik untuk menjadikannya sebagai salah satu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bagi siswa SMKN 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh dengan judul pengabdian sosialisasinya adalah Bahaya Penyalahgunaan Narkoba di SMKN 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh.

Permasalahan Mitra Pengabdian Pada Masyarakat Sebagai mitra Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dalam pelaksanaan pengabdian terhadap masyarakat ini adalah siswa SMKN 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh masih banyak memiliki permasalahan atau kendala yang dihadapi pihak mitra atau sekolah dalam menjalankan kurikulum pendidikannya selama ini untuk mewujudkan anak-anak cerdas dan peka terhadap mata pelajaran maupun terhadap perubahan zaman serta akan adanya bahaya narkoba. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dapat diidentifikasi masalah mitra sebagai berikut. (a) Keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh siswa terhadap manfaat kegiatan sosialisasi tentang bahaya Narkoba selama ini baik yang diberikan guru ataupun pihak Dinas Pendidikan serta pihak terkait lainnya. (b) Siswa dan guru belum/memiliki materi dan keterampilan khusus yang dapat membahas tentang dampak penyalahgunaan Narkoba bagi siswa SMKN 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. (c) Terdapat keingintahuan guru dan siswa tentang keikutsertaan untuk berperan di kegiatan penanggulangan bahaya Narkoba yang ada di wilayah Aceh Barat. (d) Memiliki rasa tanggung jawab yang sama antara guru, siswa dan kepala sekolah SMKN 1 Meureubo untuk mencegah masuknya bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan dunia pendidikan.

Target yang ingin dicapai dari Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) di kegiatan Penyuluhan ini yang diselenggarakan untuk SMKN 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh adalah sebagai berikut. (1) Mitra PPM dapat memahami dan menyebarkan ilmu pengetahuan tentang kegiatan penanggulangan bahaya Narkoba sebagai sebuah aktivitas dan usaha baru yang meningkatkan kualitas belajar siswa dan juga pergaulan siswa di luar jam sekolah. (2) Mitra PPM memiliki siswa yang ikut berperan dalam melakukan penyuluhan dan kesadaran untuk tidak terpapar oleh bahaya Narkoba di dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Adapun luaran yang diharapkan dari kegiatan PPM ini adalah sebagai berikut : (1)Mitra memiliki siswa mengerti dan mau bergerak dibidang penyuluhan bahaya nya Narkoba di lingkungan tempat tinggalnya.(2) Mitra mampu membina peserta didik yang paham dan mampu untuk terhindar dari bahaya Narkoba setelah dilakukannya penyuluhan di sekolahnya.(3) Laporan kegiatan Tim Dosen dan Mahasiswa pelaksana PPM tentang bahaya penyalahgunaan narkoba

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pada Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) adalah dengan mengadakan penyuluhan atau sosialisasi untuk memahami akan bahaya narkoba di kalangan remaja siswa SMKN di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. Proses pelaksanaan sosialisasi bahaya Narkoba di kalangan siswa SMKN 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh antara lain.

1. Pemaparan bahan atau materi sosialisasi; Sebelum sosialisasi dilaksanakan terlebih dahulu tim dosen mempersiapkan surat administrasi diantaranya surat tugas dari pihak LPPM Kampus Universitas Teuku Umar dan juga mempersiapkan membuat bahan sosialisasi berupa materi PPT yang akan digunakan dalam melaksanakan sosialisasi bahaya narkoba di kalangan remaja/siswa SMKN 1 Kecamatan meureubo Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh
2. Pelaksanaan Sosialisasi ; Sosialisasi tentang bahaya narkoba di kalangan remaja atau siswa SMKN 1 Kecamatan meureubo Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh di mulai pada tanggal 31 Oktober 2022 mulai jam 09.00-11.00 WIB bertempat di SMKN 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. Materi sosialisasi diberikan oleh tim dosen dan juga berkolaborasi dengan seorang mahasiswa program studi sosiologi. Tim Dosen dan mahasiswa menyampaikan tentang bahaya narkoba melalui fasilitas infocus, papan tulis dan media lainnya yang tersedia di kelas sosialisasi, sedangkan metode sosialisasinya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi antara siswa-dosen-siswa serta pembahasan dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan

narkoba di kalangan remaja atau siswa yang disampaikan dalam presentasi, diskusi dan tanya jawab selama kegiatan dilakukan. Materi diklat terlampir di lampiran.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PPM ini dengan judul “Sosialisasi Pengaruh Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa SMKN 1 Meurebo Aceh Barat ” telah selesai dilakukan. Berikut ini merupakan hasil yang dicapai dalam pengabdian ini.

**Tabel 1.** Pelaksanaan Sosialisasi

		Persiapan	
Langkah	Tujuan		Hasil
Pembentukan Tim kegiatan	Membuat struktur tim dan pembagian tugas kegiatan		Struktur tim juga terdiri dari dosen dan mahasiswa program studi sosiologi FISIP UTU Aceh Barat
Administrasi kegiatan	Mengelola kegiatan dan bukti pelaksanaan pengabdian		Daftar hadir peserta dan berita acara pelaksanaan kegiatan pengabdian
Pembuatan materi PPT sosialisasi dan banner pelatihan	Membuat materi PPT sosialisasi dan banner untuk peserta dan sebagai bahan presentasi		Materi pelatihan : Menggali informasi tentang bahaya Narkoba di SMKN 1 Meureubo dan membahas Dampak pemakaian Narkoba bagi para siswa.
Pelaksanaan Langkah	Tujuan Pelaksanaan	penyuluhan diharapkan	Hasil
Pelaksanaan sosialisasi	Membuat materi PPT sosialisasi dan banner untuk peserta dan sebagai bahan presentasi	memberi pemahaman dan pengetahuan yang baik bagi peserta.	Tercapainya tujuan penyuluhan bagi seluruh peserta siswa SMKN 1 Meureubo
Penutup Langkah	Tujuan		Hasil
Evaluasi kegiatan	Mengetahui hal-hal yang dianggap perlu untuk perbaikan kedepannya		Saran untuk perbaikan kegiatan pengabdianselanjutnya
Laporan kegiatan	Melaporkan serangkaian kegiatan pengabdian		Laporan kegiatan PPM

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan hari Senin, 31 Oktober 2022 di ruang kelas SMKN Meureubo Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. Kegiatan ini diisi dengan materi mengenai pengenalan apa itu Narkoba, pemahaman tentang bahaya bila mengkonsumsi Narkoba, dan dampak Narkoba bagi siswa dan masyarakat Kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh, dilanjutkan presentasi materi dampak bahaya Narkoba agar peserta sosialisasi bisa berperan secara lebih baik dan efektif. Jumlah peserta diikuti oleh 25 orang peserta. Para peserta sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini, dibuktikan dengan kedatangan mereka yang tepat waktu. Antusiasme juga terlihat dalam mendengarkan penjelasan dari pemateri dan banyaknya pertanyaan yang diajukan seputar materi yang diberikan. Walaupun diakhir sesi kegiatan disediakan waktu khusus untuk tanya jawab, namun beberapa peserta juga mengajukan pertanyaan disela-sela materi diberikan. Materi diberikan dalam tiga sesi dan diakhiri dengan sesi tanya jawab. Materi – materi yang diberikan meliputi Apa yang kalian rasakan ketika membahas materi tentang narkoba? Apa ada kesulitan dalam berdiskusi tentang materi narkoba? Apakah setiap peserta memahami tentang Narkoba? Apa yang akan peserta lakukan bila berhadapan dengan Narkoba atau orang yang memakai Narkoba



**Gambar 1.** Pemaparan Materi Kepada Peserta

Kegiatan dibuka dengan sambutan sambutan dari Kepala Sekolah SMKN 1 Kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh ibu Mega Hendrayani, S.Pd, dengan nasehat untuk tidak pernah terpapar oleh Narkoba dan sejenisnya sehingga belajar dan hidup lebih sukses kemudian dilanjutkan sambutan ketua Program studi Sosiologi FISIP UTU Bapak Sopar Sinambela, M.Si dengan menyampaikan maksud tujuan dan manfaat sosialisasi yang diselenggarakan Tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) prodi Sosiologi FISIP UTU. Materi bahaya penyalahgunaan narkoba disampaikan oleh tim dosen prodi sosiologi FISIP UTU dan mahasiswa program studi sosiologi FISIP UTU.



**Gambar 2.** Kegiatan Pemaparan Materi Kepada Peserta

Sesi terakhir dilakukan tanya jawab seputar materi-materi yang telah disampaikan kepada peserta sosialisasi ini. Semoga dengan adanya materi-materi yang disampaikan selama sosialisasi tersebut membantu pemahaman siswa untuk berani berperan lebih lagi dan menyadari untuk tidak terlibat dalam masalah Narkoba sampai kapan pun.



**Gambar 3.** Sesi Foto Bersama

Dari beberapa foto yang ada dapat digambarkan kegiatan selama penyuluhan yang berlangsung acara tersebut yang telah berlangsung pada sehari penuh di hari Senin tanggal 31 Oktober 2022 yang lalu. Sesi terakhir kegiatan penyuluhan ini adalah sesi tanya jawab. Di sini para peserta secara aktif mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan Narkoba di Kota Dumai. Beberapa pertanyaan yang diajukan misalnya bagaimana menolak ajakan orang yang mengajak mengkonsumsi Narkoba, kendala dalam ikut serta mencegah beredarnya Narkoba di kalangan siswa SMK.

Dari Hasil pelaksanaan Sosialisasi ke SMKN 1 ini diharapkan bahwa adanya kesadaran diri yang terbentuk melalui pengetahuan dari akibat pengaruh penyalahgunaan narkotika di kalangan siswa, Oleh karenanya dari kegiatan Sosialisasi ini terlihat begitu antusiasnya siswa menanyakan dan sekaligus para pemateri menjawab persoalan-persoalan terkini yang disampaikan oleh siswa berkaitan dengan korban atau resiko yang ditimbulkan bagi para kecanduan pengguna narkoba. Untuk kegiatan ini sangat jelas bermanfaat bagi mitra yaitu sekolah SMKN 1 dikarenakan berbagi ilmu yang disampaikan oleh para dosen sangat membantu sekolah mengingatkan bahayanya narkoba untuk masa depan siswa siswi SMKN 1 Meurebo.

#### **4. KESIMPULAN**

Sosialisasi tentang bahaya Naekoba ini dilakukan bagi para siswa SMKN 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh untuk dapat berperan serta dalam menghindari siswa terlibat Narkoba baik sebagai pemakai

maupun pengedar di kehidupannya dalam masyarakat. Peserta sosialisasi dapat berperan lebih besar setelah mengikuti penyuluhan ini, terjadinya peningkatan motivasi dan kemampuan mencegah beredarnya narkoba secara bebas di sekolah maupun lingkungan masyarakat dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Kedepannya, diperlukan suatu pelatihan yang lebih mendalam untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam ikut mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam upaya bersama memerangi Narkoba. Sehingga akan semakin memaksimalkan peran semua lapisan masyarakat dalam memerangi Narkoba.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Soedjono, 2000, *Patologi Sosial*, Bandung, Alumni.
- Atmasamita, Romli, 2001, *Tindak Pidana Narkotika Trans Nasional Dalam Sistem Hukum Indonesia*, Bandung, Citra Aditya Bakti.
- Aat Syafaat, 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Jakarta: Raja Grafindo Persada*
- BNN. 2009. *Undang undang no. 35 tahun 2009 Tentang Narkotika*. Jakarta, BNN.
- Damsar, S. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta. Kencana Media Group
- Diananda, amita. 2018. *Psikologi Remaja dan Permasalahnya*
- Muhammad Fajar Muttaqin, 2019, "Hukuman Mati Bagi Pengedar Narkotika Perspektif Islam Dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika", Skripsi, (Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Mardani, 2004, "Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Pidana Islam Dan Hukum Pidana Nasional", Disertasi, (Program Pascasarjana Universitas IslamNegeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muhammad Fajar Muttaqin, 2019, "Hukuman Mati Bagi Pengedar Narkotika Perspektif Islam Dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika", Skripsi, (Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Masduki, Yurson & Idi Warsah. 2020. *Psykologi Islam*. Palembang. Tunas Gemilang Press.
- Nurul Irfan dan Masyrofah, 2016, *Fiqh Jinayah*, Jakarta: Amzah Cet Ke-4
- Sitanggang, B.A, 1999, *Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*, Jakarta, Karya Utama.
- Soubar Usman, 2010, *Penyalahgunaan Narkoba dan Upaya Penanggulanganya*, Ngegel: Badan Narkotika Provinsi Jawa Timur.
- Sutaryo, 2004, *Dasar-Dasar Sosialisasi*, Jakarta: Rajawali Press.
- U.Tanthowi Pramono, 2003, *NARKOBA problem dan pemecahannya dalam prespektif Islam* , Jakarta:PBB.
- Zannden, V. 1990. *The Social experience; a Intrudation to Sociology*, New York. McGraw Hill.
- Zakaria, Farhan dan Koentjoro. 2017. *Pelatihan "Goal Setting " untuk meningkatkan Orientasi masa depan pada siswa SMP dalam Gajah Mada Joernal of Profesional Phychology*.